

Pengaruh Penggunaan Mordan Jeruk Lemon (*Citrus Limon*) dan Arang Sebagai Adsorben Terhadap Hasil Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*)

Rahmanizer, Rahmiati

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
E-mail: rahmanizer94@gmail.com

Abstract. *Henna leaves (lawsonia inermis) is one of the natural ingredients used to color the skin. It is used as a natural coloring skin which is not used because people tend to choose instant henna. To optimize the use of henna leaves, the author uses mordan lemon and charcoal adsorbent as a generator for the color of henna leaves. This study aims to see the effect of the use of lemon mordan and charcoal adsorbent toward the result of henna leaves color. This research is using experimental method. The subject of the study is the hand's skin called palm where the samples were taken from 3 students who were treated by 3 different henna leaves. The result showed that, obtained colors (hue) produced on the coloring of the skin using the leaves of a boyfriend without mordan namely 4 panelists or 66.67% stated apricots, 1 panelist or 16.67% stated Carrot and 1 panelist or 16.67 % declares Ocher. The color of the henna leaves without using mordans, namely apricot orange. The results of the panelist's assessment of coloring using the henna leaves with lemon mordan 5 panelists or 83.33% stated Squash, 1 panelist or 16.67% stated Ginger and the direction of the resulting color is dark orange. While the color result of using henna leaves with lemon mordans and charcoal adsorbent 6 panelists or 100% declared Bronze, color direction resulted was copper orange. It proves that there is an effect of using lemon mordan and charcoal adsorbent on skin coloring using henna leaves. Based on the normality testing that has been done, it is obtained that the data is normally distributed. The homogeneity testing that has been done is obtained that the three data have the same variant (homogeneous). Based on the ANOVA test obtained F_{count} of 4.375, while the value of F_{table} is 3.34. thus $F_{count} > F_{table}$ ($4.375 > 3.34$) this proves that the hypothesis that reads there is no difference in the results of dark bright colors (value) on skin coloring using henna leaves without the use of mordan, using mordan lemon, and mordan lemon (citrun) with charcoal adsorbent rejected. For further research it is recommended to examine the effect of using mordan alum on the results of henna leaf color.*

Keywords: *Henna, Mordant, Adsorben*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dengan ditemukannya zat warna sintesis untuk mewarnai kuku, kulit dan rambut, maka banyak seniman henna yang beralih menggunakan henna instan. Selain praktis, henna instan memiliki banyak warna yang menarik. Akan tetapi, pada beberapa kasus penggunaan henna instan ditemukan alergi ringan kulit terasa panas atau bintik merah pada kulit. Hal ini disebabkan

olen kadungan PPD (*paraphenylenediamine*) yang terdapat didalam henna instan. Seperti halnya diungkapkan Dilla (2014:1) “kandungan *paraphenylenediamine* yang tinggi pada pewarna rambut dan pewarna kulit dapat mengakibatkan alergi pada kulit, iritasi mata, asma, radang lambung, pusing bahkan pingsan”.

Penggunaan daun pacar (*lawsonia inermis*) sebagai pewarna alami kulit belum dimanfaatkan secara optimal, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang

memilih menggunakan henna instan karena warnanya yang menarik dan lebih bervariasi. Meskipun demikian, daun pacar (*Lawsonia Inermis*) sebagai pewarna kulit tetap memiliki kelebihan yaitu lebih aman dalam penggunaannya karena tidak menimbulkan reaksi alergi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasricha (1980; 288) penggunaan henna natural dalam praktek tradisional sangat jarang ditemukan kasus alergi yang ditimbulkan oleh penggunaan henna natural. Dapat disimpulkan bahwa henna natural sangat lemah sebagai penyebab alergi pada kulit. Untuk mengantisipasi dampak dari penggunaan henna instan sebaiknya para penyedia jasa henna dan pengguna henna mulai beralih menggunakan bahan alami dalam pewarnaan kulit. penggunaan daun pacar sebagai pewarna alami kulit dapat ditambahkan dengan lemon sebagai zat pembangkit warna dan arang sebagai adsorben. Seperti halnya diungkapkan oleh Anastasia (2013:3) cara meracik henna di indonesia secara tradisional yaitu daun pacar yang baru dipetik ditumbuk halus, dicampur nasi putih atau dicampur dengan arang.

Daun pacar telah digunakan sebagai kosmetik sejak sekitar 5000 tahun yang lalu. Memiliki nama latin *Lawsonia Inermis* L, warga arab pertama kali menyebutnya menjadi hinna atau mehndi yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna merah pada kulit. Daun pacar mengandung zat warna lawsone yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutra dan wol (Lasmin, 2016:25). Lebih lanjut Setiana (2015) mengungkapkan “daun pacar memiliki substansi zat warna yang bervariasi mulai dari merah, burgundy, kuning tua, coklat kemerahan, sampai coklat”.

Tabel 1. Kandungan Kimia Daun Pacar Bubuk

No	Kandungan	Persentase
1	Pigmen lawsone	1.6
2	Mineral	10.68
3	Pasir asing	4.47
4	Zat warna lain	0
5	Abu tidak larut asam	5.57
6	Ekstrak larut air dingin	30.0
7	Serat kasar	10.0

Sumber : Verma dkk (2008:118)

Selain berfungsi sebagai zat warna alami daun pacar juga memiliki manfaat untuk kesehatan. Masyarakat sering menggunakan daun pacar sebagai bahan obat herbal untuk menyembuhkan luka. Hal ini sejalan dengan pendapat Devi dan Mulyani (2017:31) bahwa “daun pacar mengandung tanin yang dapat mencegah lapisan kulit yang terluka dari serangan bakteri yang akan membentuk jaringan baru pada kulit yang terluka. Ekstrak daun pacar juga bersifat astrigent yang dapat mengecilkan luka pada kulit”.

Mordan berasal dari bahasa latin, modere yang berarti menggigit. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan mordan dalam pewarnaan kulit menggunakan daun pacar yaitu lemon. Jeruk lemon memiliki kandungan pH 2-3 (Sarwono ,1991:4). Kandungan zat asam yang tinggi pada lemon berfungsi untuk melepaskan zat warna pada daun pacar. Cartwright (2015) menyatakan bahwa lemon dengan pH 2-3 jika dicampur dengan henna akan menghasilkan warna oranye gelap. Kandungan asam pada lemon dapat membantu pelepasan zat warna pada daun pacar. Hal ini sejalan dengan pendapat Jody (2010) yang menyatakan bahwa

“kandungan asam dalam lemon berfungsi untuk melepaskan zat warna pada daun pacar (*lawsone*)”

Arang adalah suatu bahan padat berpori yang dihasilkan melalui proses pirolisis dari bahan-bahan yang mengandung karbon (Kinoshita, 2001 dalam Lempang, 2009). Arang dapat digunakan sebagai adsorben yang baik, salah satunya dalam penyerapan zat warna. Dalam pembuatan henna arang juga dapat dijadikan sebagai adsorben seperti halnya diungkapkan oleh Anastasia (2013:3) cara meracik henna di Indonesia secara tradisional yaitu daun pacar yang baru dipetik ditumbuk halus, dicampur nasi putih atau dicampur dengan arang

Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol. Menurut Prang dalam Ernawati (2008:206-209) warna dikelompokkan menjadi lima bagian, yakni: warna primer, warna sekunder, warna intermediet, warna tertier dan warna kuartier. Untuk menyatakan suatu warna maka diperlukan 3 pokok besaran warna. Menurut Chatib Winarni (1980:50) “tiga pokok besaran warna meliputi: 1) corak warna (*hue*), 2) kecerahan (*value*) yaitu besaran yang menyatakan tua atau mudanya suatu warna, 3) kejenuhan atau *chroma* adalah derajat kemurnian suatu warna. Dalam penelitian ini peneliti melihat hasil warna (*hue*) yang dihasilkan oleh pewarnaan kulit menggunakan daun pacar. Penilaian warna dilihat berdasarkan 24 tingkatan warna oranye diantaranya: orange, royal, rust, gold, tiger, dark amber, goldenrod, honey, spice, pumpkin, burn orange, carrot, fire, ochre, amber, apricot, clay, bronze, cider, squash, sandstone, ginger, salamander, melon (Avoleo, 2018:2).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: a) mendeskripsikan nama warna (*hue*) yang dihasilkan pada pembuatan pewarna alami menggunakan daun pacar (*lawsonia inermis*) tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk

lemon, dan mordan jeruk lemon (*citrun*) dengan adsorben arang b) mendeskripsikan pengaruh kecerahan (*value*) yang dihasilkan pada pembuatan pewarna alami menggunakan daun pacar (*lawsonia inermis*) tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, dan mordan jeruk lemon (*citrus limon*) dengan adsorben arang.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan model *true-experimental design*. Menurut Yusuf (2007:96) “*True-Experimental* adalah suatu jenis penelitian yang sesungguhnya, dimana peneliti mengontrol variabel-variabel yang diteliti dengan baik serta mengendalikan situasi penelitian dari ancaman-ancaman yang mungkin merusak hasil penelitian dari keadaan yang sesungguhnya”. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu telapak tangan yang akan dilakukan pewarnaan dengan cara dilukis menggunakan bahan daun pacar dengan mordan jeruk lemon dan adsorben arang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian melalui serangkaian prosedur tertentu.

Tahap-tahap penilaian oleh panelis:

1. Lembar penilaian warna dan kartu warna dibagikan kepada masing-masing panelis.
2. Masing-masing panelis mendapatkan 3 lembar penilaian nama warna yaitu; untuk warna daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan lemon, menggunakan mordan lemon dan adsorben arang.
3. Menunjukkan hasil warna pada telapak tangan sampel untuk dilakukan penilaian oleh panelis.
4. Panelis melakukan penilaian dengan cara mencocokkan warna pada telapak tangan sampel dengan kartu warna kemudian

melakukan pencontrengan pada nama warna yang dianggap cocok.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Deskripsi data dalam penelitian ini untuk menjelaskan rata-rata dari jawaban responden mengenai perbedaan mordan jeruk lemon dan adsorben arang dengan 2 indikator yaitu penilaian nama warna (*hue*) dan kecerahan warna.

Berdasarkan dari hasil data tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase jawaban

F : frekuensi jawaban

N : jumlah responden

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan *statistic* tidak dapat digunakan (Ghozali, 2007:110).

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data berhasil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Taraf signifikan yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data dinyatakan normal jika skor sig > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogeny. Untuk itu

digunakan uji *levene statistic* dengan program bantu SPSS versi 16.00. Kriteria keputusan menerima dan menolak hipotesis homogenitas adalah, apabila harga signifikan hitung besar α (*alpha*) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut: jika nilai signifikan pada *levence statistic* > signifikan α (0,05) maka data dapat dikatakan bahawa data memiliki varians yang homogeny pada taraf signifikan 0,05.

c. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel, dan dianalisis dengan *analysis of variance one way* (anova satu jalur). Menurut Ridwan (2011;132) “*analysis of variance* (anova) tergolong analisis komperatif lebih dari dua variabel atau lebih untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, tujuan anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata gunanya untuk mengaji kemampuan generalisasi”. Pengolahan data menggunakan komputer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) dilakukan untuk melihat pengaruh mordan lemon dan adsorben arang terhadap hasil warna daun pacar.

Rumus uji F (*Fisher Test*) satu jalur sebagai berikut;

$$KR = \frac{JK}{DK}$$

Keterangan :

KR : kuadrat rata (*Mean Square*)

JK : jumlah kuadrat (*sum of square*)

DK : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

Asumsi untuk menerima atau menolaksuatu hipotesis adalah

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Distribusi data

Data hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Mordan jeruk lemon (*Citrus Limon*) dan arang sebagai adsorben terhadap hasil warna daun pacar (*Lawsonia Inermis*) dapat diambil melalui hasil pewarnaan pada 3 sampel yaitu: pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan (X_1), pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon (X_2) dan pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang (X_3). Penilaian dilakukan berdasarkan pengisian nama warna yang berpedoman pada kartu warna yang telah disediakan yang diisi langsung oleh panelis serta bukti dokumentasi (foto) yang ada saat eksperimen dilakukan.

Tabel 2. Deskripsi hasil penelitian nama warna (*Hue*) pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang.

Warna	Tanpa mordan		Mordan lemon		Mordan lemon dan adsorben arang	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Apricot	4	66,67 %	0	0,00%	0	0,00%
Carrot	1	16,67 %	0	0,00%	0	0,00%
Ochre	1	16,67 %	0	0,00%	0	0,00%
Squash	0	0,00 %	5	83,30%	0	0,00%
Ginger	0	0,00 %	1	16,60%	0	0,00%

Dari data tabel dijelaskan bahwa warna (*hue*) yang dihasilkan pada penelitian pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan dapat dijabarkan sebagai berikut; dari 6 orang panelis, 4 orang panelis atau (66,67%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah apricot, 1 orang panelis atau (16,67%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah Carrot dan 1 orang panelis atau (16,67%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah Ochre.

atau warna oranye aprikot. Warna (*hue*) yang dihasilkan pada penelitian pewarnaan kulit menggunakan daun pacar menggunakan mordan lemon dapat dijabarkan sebagai berikut; dari 6 orang panelis, 5 orang panelis atau (83,33%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah Squash, 1 orang panelis atau (16,67%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah Ginger. Hasil warna daun pacar menggunakan mordan lemon adalah oranye squash atau oranye yang lebih gelap. Sedangkan hasil warna (*hue*) yang dihasilkan pada penelitian pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang dari 6 orang panelis, seluruhnya (100%) menyatakan warna yang dihasilkan adalah warna bronze. Hasil warna daun pacar menggunakan mordan lemon dan adsorben arang adalah oranye tembaga atau oranye yang lebih pekat.

Artinya warna yang dihasilkan pada pewarnaan menggunakan daun pacar tanpa mordan adalah apricot, menggunakan mordan lemon adalah squash dan menggunakan mordan lemon dan adsorben arang adalah bronze.

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Tabel 3. Statistika deskriptif data kecerahan warna (*value*) penggunaan mordan jeruk lemon dan adsorben arang pada daun pacar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		x1	x2	x3
N		6	6	6
Normal Parameters ^a	Mean	1.00	1.00	1.00
	Std. Deviation	1.549	2.000	2.449
Most Extreme Differences	Absolute	.333	.358	.492
	Positive	.333	.358	.492
	Negative	-.259	-.309	-.342
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.877	1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518	.425	.110
a. Test distribution is Normal.				

Pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai probalitas dari kecerahan (*value*) pewarnaan menggunakan daun pacar tanpa

mordan adalah 0, 518 > 0,05, kecerahan (*value*) pewarnaan menggunakan daun pacar dengan mordan jeruk lemon adalah sebanyak 0, 425 > 0,05 dan kecerahan (*value*) pewarnaan menggunakan daun pacar dengan mordan jeruk lemon dan adsorben arang sebanyak 0, 110 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai probalitas sig > 0,05.

b. Homogenitas

Tabel 4. hasil data penilaian homogenitas varian terhadap kecerahan warna (*value*) pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang.

Tabel 4. Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.345	2	14	.132

Berdasarkan tabel 4 diatas dijelaskan bahwa nilai signifikan atau probabilitas adalah 0, 132 > 0,05 yang artinya populasi data pada hasil pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang adalah homogen

c. Uji hipotesis.

Tabel 5. Uji hipotesis perbedaan kecerahan warna (*value*) pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang.

Tabel 5. Tabel Anova

ANOVA						
y						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Between Groups	30.000	3	10.000	4.375	3,34	.023
Within Groups	32.000	14	2.286			
Total	62.000	17				

Berdasarkan tabel 5 di atas maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Data yang diperoleh untuk kecerahan warna (*value*) adalah $4.375 > 3,34$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerahan warna (*value*) pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang.

1. Nama warna (hue) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan.

Warna (hue) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan yakni 4 panelis atau Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa warna (hue) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan yakni 4 panelis atau 66,67 % menyatakan apricot, 16,67% menyatakan Carrot dan 16,67% menyatakan Ochre.

Lasmin (2016:25) mengungkapkan “daun pacar mengandung zat warna *lawsone* yang dapat diekstrak sebagai warna kuning jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutra dan wol”. Pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan menghaasilkan warna apricot atau oranye aprikot. Hal ini sesuai dengan pendapat diatas bahwa warna yang dihasilkan adalah kuning jingga atau oranye.

2. Nama warna (hue) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan jeruk lemon.

Warna (hue) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar menggunakan mordan jeruk lemon 83,33% menyatakan Squash, 16,67% menyatakan Ginger.

Menurut Jody (2010) kandungan asam dalam jeruk berfungsi untuk melepaskan zat warna pada daun pacar (*lawsone*). Cartwright

(2015) juga mengungkapkan bahwa lemon dengan pH 2-3 jika dicampur dengan henna akan menghasilkan warna oranye gelap. Kandungan asam pada lemon dapat membantu pelepasan zat warna pada daun pacar. Hasil warna daun pacar menggunakan mordan lemon adalah oranye squash atau oranye yang lebih gelap. Hal ini sesuai dengan pendapat diatas bahwa warna yang dihasilkan adalah oranye gelap.

3. Nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang.

Warna (*hue*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang 100% meyakinkan Bronze.

Dalam pembuatan henna arang juga dapat dijadikan sebagai adsorben seperti halnya diungkapkan oleh Anastasia (2013:3) cara meracik henna di Indonesia secara tradisional yaitu daun pacar yang baru dipetik ditumbuk halus, dicampur nasi putih atau dicampur dengan arang. Hasil warna daun pacar menggunakan mordan lemon dan adsorben arang adalah oranye tembaga atau oranye yang lebih pekat. Penggunaan lemon sebagai zat pembangkit warna dapat meningkatkan hasil warna pada daun pacar, hal ini disebabkan oleh kandungan asam pada lemon yang berfungsi untuk melepaskan zat warna pada daun pacar sehingga warna oranye yang dihasilkan lebih gelap serta penambahan arang sebagai adsorben membuat hasil warna lebih maksimal karena arang mempunyai fungsi yang sangat baik dalam hal penyerapan zat warna sehingga hasil warna yang dihasilkan lebih pekat. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan arang sebagai adsorben memiliki pengaruh terhadap hasil warna daun pacar.

4. Perbedaan kecerahan warna (*value*) pewarnaan kulit menggunakan daun pacar

tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang.

Berdasarkan analisis yang diperoleh untuk kecerahan warna (*value*), data yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.375 > 3,34$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerahan warna (*value*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang.

Perbedaan kecerahan pada penelitian ini dianalisa melalui uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan gelap terang warna yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan, menggunakan mordan jeruk lemon, menggunakan mordan jeruk lemon dan adsorben arang. Hal tersebut disebabkan oleh penambahan mordan lemon dan adsorben arang. Penambahan jeruk lemon menghasilkan warna oranye gelap, penambahan jeruk lemon dan adsorben arang menghasilkan warna oranye tembaga yang lebih gelap.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Nama warna (*hue*) pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan adalah Apricot atau oranye terang, pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon menghasilkan warna squash atau oranye gelap dan pewarnaan kulit menggunakan daun pacar dengan mordan lemon dan adsorben arang menghasilkan warna bronze atau oranye tembaga.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerahan warna (*value*) yang dihasilkan pada pewarnaan kulit menggunakan daun pacar tanpa mordan,

menggunakan mordan jeruk lemon,
menggunakan mordan jeruk lemon dan
adsorben arang

(Dssc)" Makassar: Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar

Pasricha, Jagjit S.1980. *Contact dermatitis to
henna (Lawsonia Inermis)*. Vol 6, Issue 4.

Sarwono B. (1991). *Jeruk Dan
Kerabatnya*.Penebar Swadaya.Jakarta

Setiana , Shella. 2015. Skripsi "*Pengaruh
Konsentrasi Mordan Kapur Dengan Zat
Warna Daun Pacar Kuku (Lawsonia
Inermis) Kering Terhadap Pewarnaan Kain
Knit Cotton Dengan Teknik Tie Dye*"
Surabaya: Unesa

Saran

1. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan tata rias dan kecantikan, penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dibidang mahendi.
2. Kepada pembaca yang berkecimpung dibidang kecantikan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk diri sendiri maupun dalam penyediaan jasa henna.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mordan lainnya seperti tawas, gula dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia.2013. *Sejarah Henna dan Tentang Mehendi*. Bali: Wordpress.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cartwright, Catherine . 2015. *Henna for Hair, Chapter 6, Henna and Acidic*. Ohio: TapDancing Lizard
- Chatib, Winarni. 1980. "*Pengetahuan Bahan Tekstil I*". Department Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta
- Devi, Silva Dan Mulyani, Tuty. 2017. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (Lawsonia Inermis Linn) Pada Bakteri Pseudomonas Aeruginosa*. Banjarmasin. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Jody. 2010. *Cara Mendapatkan Warna Henna Tato Paling Gelap*. Henna Training Center
- Lashmin, Yulia Kirana. 2016. Skripsi "*Pengaruh Konsentrasi Pigmen Warna Dari Daun Pacar Kuku (Lawsonia Inermis L.) Terhadap Efisiensi Dye Sensitized Solar Cell*"